

## Strategi Komunikasi Komunitas Paredu.Id dalam Mensosialisasikan Program *Parenting Education*

Shely Anggraeni\*, Maman Suherman

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*[shelyanggraeni0208@gmail.com](mailto:shelyanggraeni0208@gmail.com), [mamansuherman.unisa@gmail.com](mailto:mamansuherman.unisa@gmail.com)

**Abstract.** The Covid-19 pandemic has made almost 80% of parents of children with cerebral palsy experience mild to severe stress due to lack of insight and education regarding how to care for, educate, and provide therapy for their children, while doing independent therapy is not easy because it requires ability, insight, as well as adequate tools. Parenting education is a program created by the Paredu.id community as a solution to the problems felt by parents with children with cerebral palsy, especially at RCP Bogor. The type of activity carried out is socialization on how parents stay enthusiastic in educating, caring for, accepting themselves and carrying out therapy independently at home using music, motion, and songs made by the Paredu.id community in the hope that these activities can increase stimulus the child regularly. The purpose of this study was to examine and analyze how the communication strategy of the Paredu.id community in disseminating the parenting education program and its implementation in every activity. This study uses a qualitative method with a descriptive case study approach. The data in this study were obtained through the results of in-depth interviews, observations, literature studies, and also documentation. The results of this study include the communication strategy carried out by the Paredu.id community in the socialization of the parenting education program which is divided into 5 stages, namely: Research, planning, implementation, evaluation and reporting. In its implementation, Paredu.id chooses to use social media as a medium to reach its audience and disseminate information. Finally, there are several supporting and inhibiting factors in the communication planning process carried out by Paredu.id.

**Keywords:** Communication strategy, Implementation, Socialization, Cerebral Palsy.

**Abstrak.** Pandemi *Covid-19* ini membuat hampir 80% orang tua dari anak *Cerebral palsy* mengalami stress ringan hingga berat karna kurangnya wawasan dan edukasi terkait bagaimana merawat, mendidik, dan memberikan terapi untuk anaknya, sedangkan melakukan terapi mandiri bukanlah hal yang mudah. *Parenting education* merupakan sebuah program yang dibuat oleh komunitas Paredu.id sebagai solusi dari permasalahan yang dirasakan oleh orang tua dengan anak *cerebral palsy* khususnya di RCP Bogor. Jenis kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi mengenai bagaimana caranya orang tua tetap semangat dalam mendidik, merawat, menerima diri serta melaksanakan terapi secara mandiri dirumah dengan menggunakan musik, gerak, dan lagu yang dibuat oleh komunitas Paredu.id dengan harapan, adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan stimulus sang anak secara berkala. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana strategi komunikasi komunitas Paredu.id dalam mensosialisasikan program *parenting education* dan implementasinya dalam setiap kegiatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui hasil wawancara mendalam (in depth interview), observasi, studi pustaka, dan juga dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diantaranya adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Paredu.id dalam sosialisasi program *parenting education* ini terbagi menjadi 5 tahapan tahapan yaitu : Riset, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan. Dalam pelaksanaannya Paredu.id memilih untuk menggunakan sosial media sebagai medium untuk menjangkau khalayaknya serta melakukan penyebaran informasi. Terakhir, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh Paredu.id.

**Kata Kunci:** Strategi komunikasi, Impelentasi, Sosialisasi, Cerebral palsy

## A. Pendahuluan

Menurut Sulistyawati (dalam buku pedoman paredu), *Cerebral Palsy* adalah suatu gangguan atau kelainan yang terjadi pada kurun waktu dalam perkembangan anak, mengenai sel-sel motorik di dalam susunan saraf pusat, bersifat kronik dan tidak progresif akibat kelainan atau cacat pada jaringan otak yang belum selesai pertumbuhannya. (1)

Menjadi orang tua dari anak *celebral palsy* bukanlah suatu hal yang mudah karena dalam pemenuhan kebutuhan dan juga pola pengasuhan anak *celebral palsy* tidak bisa disamakan dengan anak normal pada umumnya.

Tingkat stress dimasa pandemi yang dialami oleh orang tua dengan anak penyandang *celebral palsy* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan angka yang cukup tinggi dimana 80% ibu dengan anak *cerebral palsy* akan terdeteksi memiliki tingkat stress sedang hingga stress parah. Adanya hal tersebut akan mempengaruhi citra diri, status kesehatan keluarga, lingkungan, sosial dan psikologis orang tua. Stress yang dialami orangtua dari anak *cerebral palsy* ini diakibatkan oleh 3 faktor utama diantaranya keterbatasan fisik dan mental anak sehingga berkaitan dengan penerimaan diri dan penerimaan sosial, keterbatasan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta adanya pemikiran negatif atau pesimis perihal kemampuan anak dalam mencapai kemandirian. (Dikutip dari buku panduan *parenting education*, UPI). (2)

*Parenting education* merupakan sebuah program yang dirancang untuk membantu orang tuamenemukan solusi atas segala permasalahan yang ada khususnya pada masa pandemi *Covid-19* ini agar memudahkan orangtua dalam mendidik, merawat, menerima diri serta melaksanakan terapi secara mandiri dirumah dengan menggunakan musik, gerak, dan lagu, dengan harapan, kegiatan tersebut dapat meningkatkan stimulus sang anak secara berkala.

Untuk bisa menyelenggarakan program *parenting education* dengan baik maka diperlukan strategi komunikasi yang tepat dan sesuai. Menurut Onong Uchjana Effendy(3) strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication Planning*) dan komunikasi manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi yang baik harus dapat menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Menurut Cangara (4), Strategi atau perencanaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus serta dikelola untuk memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.

Upaya untuk mensosialisasikan program *Parenting education* ini pada orang tua yang memiliki anak *celebral palsy* di RCP Bogor serta orang tua *celebral palsy* diluar lingkup itu dalam artian masyarakat luas bukanlah suatu hal yang mudah, maka dari itu diperlukan adanya strategi komun ikasi yang baik agar dapat dijadikan landasan atau arahan selama berlangsungnya proses sosialisasi program ini. Selain itu, perpaduan antara perencanaan serta manajemen komunikasi yang baik juga perlu dilakukan agar dapat mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif dalam setiap langkah atau tahapan yang akan dilakukan dalam program sosialisasi ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka inti permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi komunikasi komunitas paredu.id dalam mensosialisasikan program *parenting education* ini kepada orang tua yang memiliki anak *celebral palsy*.” Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana strategi komunikasi komunitas Paredu.id dalam mensosialisasikan program *parenting education*.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh komunitas Paredu.id dalam mensosialisasikan program *parenting education*.
3. Untuk mengkaji dan menganalisis mengapa komunitas Paredu.id memilih sosial media sebagai media untuk mensosialisasikan program *parenting education*.

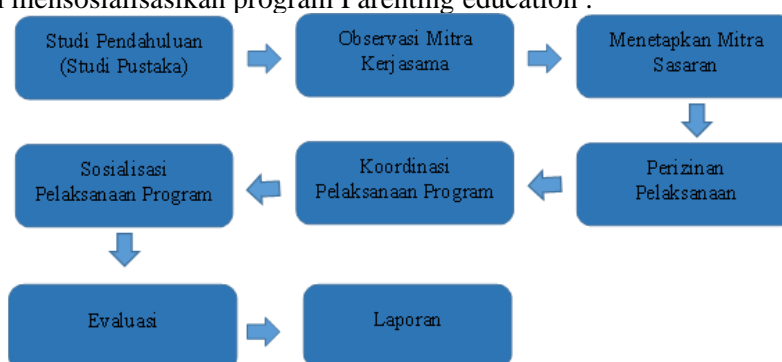
## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif dimana hasil penelitiannya menghasilkan data data deskriptif berupa penjelasan rinci dari objek yang diamati. Penelitian ini mengacu pada konsep tahapan perencanaan komunikasi menurut Hafied Cangara. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas Paredu.id yang terdiri dari 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data nya sendiri peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, diantaranya: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahannya dilakukan dengan metode triangulasi data.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Komunikasi Paredu.id dalam mensosialisasikan program parenting education

Berikut ini merupakan tahapan strategi komunikasi yang digunakan komunitas Paredu.id dalam mensosialisasikan program Parenting education :



**Gambar 1.** Tahapan strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program *parenting education*

Tahapan pertama adalah melakukan riset. Riset ini dilakukan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai apa saja permasalahan yang ada di lapangan. Hal ini perlu dilakukan agar komunitas Paredu.id bisa membuat rencana dan solusi atas segala permasalahan yang ada. Berdasarkan Pemetaan masalah dan akar masalah yang telah diidentifikasi selanjutnya dilakukan penyusunan prioritas masalah sebagai berikut : kesulitan orang tua dalam melakukan terapi mandiri dirumah karena terbatasnya alat terapi yang dimiliki serta keadaan ekonomi yang kurang baik. Kedua kesulitan orang tua dalam mengidentifikasi dan menangani gejala step pada anak. Ketiga, keresahan orang tua yang membuat kesehatan mental menjadi memburuk.

Tahapan kedua adalah perencanaan, yaitu proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk menetapkan tujuan strategis, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan perencanaan diantaranya : menyusun pembagian tugas, memohon perizinan dan melakukan diskusi dengan mitra untuk memberi tahu apa saja kegiatan yang akan dilakukan dalam program parenting education ini, membuat perencanaan program sosialisasi yang akan dilaksanakan mulai dari kegiatan pendampingan, webinar dan juga workshop. Pembuatan perencanaan konten untuk youtube dan juga instagram yang digambarkan dengan story board.

Tahapan ketiga adalah pelaksanaan, detail pelaksanaan pada program ini dilakukan dengan dua metode. Pertama adalah metode pendampingan yang dilakukan dengan menggunakan grup whatsapp selama 1 minggu sekali. Kedua, metode sosialisasi yang dilaksanakan melalui kegiatan webinar dan diselenggarakan sebanyak 3x dengan topik dan juga narasumber yang berbeda-beda. Lalu ada juga penyebaran informasi yang dilakukan melalui konten-konten yang diunggah dalam laman youtube dan instagram Paredu.id. Instagram Paredu.id juga digunakan sebagai media untuk melakukan sharing session bersama orang tua melalui fitur live instagram.

Tahapan keempat adalah melakukan evaluasi, hal ini ditujukan untuk mencari tahu

bagaimana hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Detail dari hasil ketercapaian target dalam program parenting education ini mencapai 80,84. Tahapan kelima adalah melakukan pelaporan yang dilakukan dengan membuat laporan akhir untuk menjabarkan seluruh rangkaian kegiatan mulai dari riset hingga evaluasi.

### **Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mensosialisasikan program parenting education**

Terdapat beberapa faktor yang mendukung berlangsungnya kelancaran selama program sosialisasi parenting education ini dilaksanakan diantaranya adalah : Pertama ,karena narasumber yang dihadirkan memang orang yang ahli dalam bidangnya sehingga akan menaikkan kredibilitas dari narasumber itu sendiri dan membuat orang tua menjadi lebih tertarik untuk menerima materi yang disampaikan. Faktor kedua, yaitu ketepatan dalam mengimplementasikan strategi komunikasi.Selain itu, pemilihan tema sosialisasi serta penyampaian pesan sosialisasi yang disesuaikan dengan permasalahan serta kebutuhan orang tua juga merupakan faktor pendukung dalam kegiatan ini. lalu ketepatan dalam mengadakan sosialisasi disaat orang tua membutuhkan solusi . serta adanya manajemen pembagian tugas yang baik dan sesuai dengan kemampuan masing-masing juga merupakan hal yang mendukung jalannya keefektifan dalam program sosialisasi *parenting education* ini. ada faktor yang bisa menghambat jalannya sosialisasi. Hambatan yang dirasakan oleh Paredu.id ini lebih kepada hambatan dalam teknis penyampaian. Faktor penghambat dalam kegiatan sosialisasi ini adalah, Pertama masih beberapa orang tua yang merasa malu untuk terbuka akan kondisi anaknya. Kedua sistem pemilihan waktu webinar yang terlalu fleksibel karena harus menyesuaikan dengan waktu luang para orang tua sehingga terkadang sulit untuk menyesuaikan antara jadwal orang tua satu dengan orang tua lainnya. Banyak orang tua yang sebenarnya mau mengikuti program ini namun tidak mampu. Tidak mampu disini artinya karena tidak semua orang tua di RCP Bogor mampu untuk mengoperasikan sosial media atau bahkan ada juga yang tidak memiliki *gadget* atau *smartphone* yang mendukung penggunaan sosial media, hal tersebut menyebabkan ada beberapa orang tua yang tidak bisa dijangkau oleh sosial media.

### **Mengapa memilih untuk menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada khalayak?**

Penyebaran sosialisasi melalui media sosial di masa pandemi ini dianggap sebagai sebagai salah satu cara yang efektif dalam melakukan penyebaran informasi dan juga sosialisasi ke khalayak, selain itu karena sasaran komuniaksi Paredu.id ini bukan hanya RCP Bogor tapi juga masyarakat umum maka perlu dilakukan penyebaran informasi atau sosialisasi menggunakan media sosial agar masyarakat yang lain juga bisa tetap mengakses kegiatan ini. Paredu.id juga sengaja membuat berbagai macam media sosial karena mencoba menyesuaikan dengan media sosial yang biasanya digunakan orang tua.



**Gambar 2.** Model penyampaian pesan sosialisasi melalui sosial media

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat lima tahapan implemmentasi strategi yang digunakan oleh komunitas Paredu.id dalam menosialisasikan *program parenting education* ini diantaranya : tahap riset (penelitian) yang ditujukan untuk mencari fakta fakta mengenai target sasaran komunikasi serta mengobservasi permasalahan yang ada, kedua tahap perencanaan yaitu tahap dimana komunitas Paredu.id menyusun rangkaian atau rencana kegiatan sesuai yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang ada di lapangan. Ketiga tahap pelaksanaan, tahapan dimana komunitas Paredu.id merealisasikan rencana-rencana yang sudah dibuat dalam tahap perencanaan. Keempat, evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari implementasi strategi komunikasi ini untuk program sosialisasi *parenting education* serta yang terakhir adalah pelaporan, ditujukan untuk menjabarkan dalam bentuk laporan mengenai bagaimana rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Paredu.id mulai dari tahapan riset hingga hasil evaluasi. Persentase keberhasilan program ini berada di angka 80,84% yang artinya komunitas Paredu.id telah berhasil untuk menyusun dan mengimplementasikan strategi komunikasi dalam seluruh tahapan program *parenting education*.
2. Yang menjadi faktor pendukung dari program sosialisasi ini adalah :
  - a. Pemilihan komunikator yg tepat dan berkredibilitas
  - b. Ketepatan dalam mengimplementasikan strategi komunikasi
  - c. Pemilihan tema dan penyampaian pesan sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan khalayak
  - d. Ketepatan dalam memilih waktu sosialisasi
  - e. Sistem manajemen pembagian tugas yang baik antar anggota
 Sedangkan yang menjadi hambatan adalah
  - a. Adanya orang tua yg kurang menguasai penggunaan sosial media
  - b. Waktu yang terlalu fleksibel karena menyesuaikan dengan waktu kosong orang tua
  - c. Kesulitan untuk mengakses karena tidak memiliki dana untuk kuota internet
  - d. Masih ada beberapa orang tua yang merasa malu untuk terbuka tentang kondisi anaknya.
3. Alasan penggunaan media sosial adalah karena seluruh kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara online yang disebabkan adanya keterbatasan kondisi pandemi. Selain itu penyebaran informasi di sosial media juga bertujuan untuk menjangkau khalayak lebih luas lagi. Media sosial juga merupakan media yang lebih efektif digunakan untuk kegiatan sosialisasi karena masih memungkinkan terjadinya komunikasi 2 arah secara real time.

#### Acknowledge

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung jalannya penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Paredu.id. *Buku Pedoman Program Parenting Education*. Bandung: UPI; 2021.
- [2] Paredu.id. *Buku Pedoman Program Parenting Education*. Bandung: UPI; 2021.
- [3] Effendy. *Dimensi-Dimensi Komunikasi[Internet]* . Bandung : Alumni; 1984. Available from : <https://pakarkomunikasi.com/teori-strategi-komunikasi>
- [4] Soenar, Hainun Mardhiyyah, Nurrahmawati. (2021). Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2), 96 – 103
- [5] Cagara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo;2013